

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu ilmu yang telah mempelajari mengenai model, angka, serta struktur yang disatukan. Selain itu matematika telah membahas suatu teorema, definisi, fakta, dan kesesuaian terhadap ruang dan bentuk.¹ Matematika juga merupakan ilmu universal yang menjadi dasar dari perkembangan pada teknologi yang modern. Matematika juga mempunyai peranan yang luar biasa dalam berbagai ragam kedisiplinan dan juga untuk memajukan daya pikir seseorang. Dengan pentingnya peran matematika tersebut, sehingga ilmu matematika telah dipelajari sejak dari tingkat SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dalam mempelajari matematika pasti akan menemukan suatu pemecahan masalah. Sehingga pada saat pembelajaran diharapkan guru tidak hanya memberikan rumus saja, tetapi guru juga harus mengajari siswanya supaya terbiasa dan bisa menyelesaikan suatu pemecahan masalah matematika tersebut.²

Kemampuan yang dianggap penting pada matematika yaitu salah satunya kemampuan dalam pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah sendiri yaitu suatu hasil yang paling diutamakan pada saat proses pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah juga merupakan kemampuan seseorang atau siswa dalam mencari solusi untuk menempuh suatu tujuan dengan menggunakan kemampuan, pengetahuan, kreatifitas, penerapannya dalam kegiatan sehari-hari.³ Jadi,

¹ Indah, Nur, dkk. "Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra". Vol. 16. No. 2 (2017): 1–6.

² Fina Tri Wahyuni, Arnetta Thalia Arthamevia, dkk. "Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Awal Tinggi Dan Gender". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1. No. 1. (2018).

³ Ayu Yarmayani, "Analisis Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi". Jurnal Ilmiah DIKDAYA.12-19.

kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang penting dilatihkan kepada seseorang atau siswa.

Secara umum, di dalam Alqur'an telah disampaikan tentang langkah dalam menyelesaikan suatu masalah. Sesuai pada kitab suci Alqur'an, Allah SWT mengingatkan bahwa setiap masalah atau kesulitan pasti ada jalan keluar atau kemudahan. Dalam Q.S. Al-Insyira ayat 5-6 Allah SWT berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.⁴

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa seseorang yang mengalami kesulitan pasti ada kemudahan untuk menyelesaikannya. Apabila terdapat suatu masalah, maka ada langkah untuk memecahkannya. Dalam memecahkan masalah ada banyak langkah, salah satunya yaitu menggunakan langkah Krulik dan Rudnick.

Pemecahan masalah menurut Krulik Rudnick adalah cara seseorang dalam memenuhi suatu desakan dari keadaan yang tidak rutin yaitu melalui pengetahuan dan pemahaman, serta keterampilan seseorang.⁵ Menurut Krulik dan Rudnick dalam memecahkan suatu masalah ada lima langkah, yang pertama yaitu membaca dan berpikir, yang kedua yaitu mengeksplorasi dan merencanakan, yang ketiga yaitu memilih suatu strategi, yang keempat yaitu menemukan suatu jawaban, dan yang terakhir yaitu meninjau kembali.⁶

Zulfah berpendapat bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika terdapat beberapa gejala

⁴ <http://tafsir.com/94-al-insyirah/ayat-6>, accessed January 1, 2021.

⁵ Indri Anugraheni. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Bilangan Bulat Berbasis Media Realistik” Vol. 9. No. 3. (2019): 276–283.

⁶ Diah Ayuningrum. “Strategi Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Tingkat Berpikir Geometri Van Hiele”. Vol, 8, No. 1, (2017): 27–34.

seperti siswa dalam menemukan suatu soal yang beda dari contoh soal yang telah diberikan oleh gurunya, maka siswa banyak yang kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga pada saat menjawab soal tersebut siswa tidak menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah pada umumnya.⁷

Menurut Hakim, siswa dalam memecahkan masalah biasanya mengalami suatu kendala keterbatasan yaitu seperti kemampuan, pengetahuan, bahkan kegagalan. Dari kegagalan inilah yang mengakibatkan siswa beranggapan bahwa dirinya tidak berguna. Dengan perasaan tidak berguna tersebut yang mengakibatkan emosi siswa lemah dalam mewujudkan semangat, percaya diri, serta motivasi dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, Rahmat mengatakan bahwa dalam memecahkan suatu masalah, motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa. Apabila di dalam diri siswa tidak mempunyai motivasi maka kemampuan alam menyelesaikan masalah siswa kurang terasah. Hal seperti itu dikarenakan siswa merasa malas untuk menyelesaikan masalah sehingga sebelum siswa mencoba menyelesaikan masalah tersebut, siswa sudah merasa tidak percaya diri.⁸ Oleh karena itu, yang dapat mempengaruhi pemecahan masalah yaitu salah satunya faktor kecerdasan emosional.

Menurut Goleman kecerdasan emosional yaitu seseorang atau siswa dalam mena Nota kecerdasan emosi pada dirinya menggunakan kemampuannya dalam menjaga emosinya dan mengungkapkannya dengan rasa empati, pengendalian diri, kapasitas kesadaran diri, dan kemampuan dalam bersosial.⁹ Selain itu Goleman juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional memiliki arti

⁷ Shinta Mariam, Nuni Nurmala, dkk. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTsN Dengan Menggunakan Metode Open Ended di Bandung Barat". Vol. 3. No. 1 (2019): 178–186.

⁸ Arinda Uswatun Chasanah dan Abdul Haris Rosyidi. "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosi". Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol. 1. No. 7 (2018): 51–56.

⁹ Eva Nauli Thaib. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional". Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. xiii. No. 2 (2013): 384–399.

kemampuan yang lebih pada manusia untuk mengendalikan emosinya, mengatur keadaan jiwanya, menunda kepuasannya, dan memotivasi dirinya dalam menghadapi kegagalan.¹⁰ Sedangkan Setyawan dan Simbolon menjelaskan bahwa pada kecerdasan emosional yang dimiliki manusia mempengaruhi prestasi belajar matematika. Sehingga kecerdasan emosional pada siswa perlu dikembangkan, karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.¹¹

Menurut Goleman, beberapa orang sebenarnya hanya mempunyai kecerdasan akademis yang tinggi, orang-orang tersebut merasa gelisah tanpa alasan, cenderung menarik diri, terlalu kritis, dingin, rewel, tidak bisa mengekspresikan kekesalannya, dan tidak bisa mengatur kemarahannya dengan cara yang tepat. Sehingga orang yang seperti itu menjadi sumber dari suatu masalah. Dari beberapa sifat tersebut, jika seseorang taraf kecerdasan emosionalnya rendah namun memiliki IQ yang tinggi maka orang tersebut akan terlihat mudah frustrasi, sulit bergaul, keras kepala, tidak peka terhadap kondisi lingkungan, sulit percaya dengan orang lain, dan bila mengalami stress orang tersebut mudah putus asa.¹²

Kecerdasan emosional perlu dimiliki oleh siswa, karena kegiatan belajar pada siswa harus melibatkan emosi, tidak dengan proses berpikir saja. Setiap emosi dapat dijadikan sebagai motivasi siswa, bisa menggunakan cara yang baik maupun yang kurang baik, sehingga kepribadian siswa menjadi terpengaruh, dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya siswa dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Siswa akan menjadi berkonsentrasi terhadap aktivitas belajarnya

¹⁰ Mira Gusniwati. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk". *Jurnal Formatif*. Vol. 5. No. 1. (2015): 26–41.

¹¹ Andy Ardian, Sugeng Purwanto, dkk. "Hubungan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Kecerdasan Emosional". *Jurnal Keolahragaan*. Vol. 7, No. 2 (2019): 126–134.

¹² Eva Nauli Thaib. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. xiii. No. 2 (2013): 384–399."

apabila siswa tersebut terpengaruh dengan emosi yang positif.¹³

Goleman telah menjelaskan bahwa kecerdasan emosional pada siswa dapat terpengaruh dari berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor dari bawaan genetik seperti karakter dari siswa tersebut. Kagan menyebutkan bahwa terdapat 4 karakter atau temperamen pada kecerdasan emosional diantaranya yaitu berani, takut, murung, dan periang. Kemudian terdapat beberapa faktor dari keluarga dan lingkungan. Di dalam keluarga seseorang dapat belajar mengenai suatu emosinya. Adapun di suatu lingkungan yang dekat dan erat seseorang dapat belajar untuk mengetahui perasaan pada dirinya sendiri maupun orang lain dalam merespon perasaannya, kemudian berpikir tentang perasaannya dan memilih perasaan untuk ditanggapi, dibaca, diungkapkan harapannya dan rasa takut.¹⁴

Setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Ada siswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya tinggi, ada yang sedang, dan ada juga yang rendah. Masing-masing dari kecerdasan emosional siswa tersebut pada saat memecahkan masalah matematika langkahnya juga berbeda. Langkah-langkah ini digunakan untuk mendapatkan hasil dari suatu masalah matematika.

Salah satu sekolah yang siswanya memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan di atas yaitu SMP N 1 Sulang. Dari hasil observasi, menurut salah satu guru di sekolah tersebut siswa kelas VII memiliki karakteristik yang berbeda, ada siswa yang terlihat aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif. Pada saat siswa diberikan soal

¹³Arinda Uswatun Chasanah dan Abdul Haris Rosyidi. "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 7 (2018): 51–56.

¹⁴Dwi Aprilia Wulan Dari dan Mega Teguh Budiarto. "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VIII Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Matematika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 2 (2016): 14-20.

oleh gurunya, jawaban dan langkah penyelesaiannya juga berbeda. Kemampuan siswa ketika memecahkan masalah matematika juga berbeda. Pada saat menyelesaikan masalah, beberapa siswa telah mendapatkan hasil yang benar, namun langkah yang digunakannya kurang sesuai dengan soal tersebut. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah ini memiliki kecerdasan emosional yang berbeda yaitu ada yang tinggi, ada yang sedang, dan ada juga yang rendah. Sehingga masing-masing dari siswa memiliki karakter dan juga pemahaman yang berbeda.¹⁵ Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Krulik Rudnick Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP N 1 Sulang Kabupaten Rembang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah pokok yang dikaji dalam fokus penelitian ini adalah Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Krulik Rudnick Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP N 1 Sulang Kabupaten Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP N 1 Sulang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi berdasarkan langkah Krulik Rudnick?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP N 1 Sulang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang berdasarkan langkah Krulik Rudnick?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP N 1 Sulang yang

¹⁵ Observasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sulang

memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang berdasarkan langkah Krulik Rudnick?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP N 1 Sulang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi berdasarkan langkah Krulik Rudnick.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP N 1 Sulang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang berdasarkan langkah Krulik Rudnick.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP N 1 Sulang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang berdasarkan langkah Krulik Rudnick?.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritik

Menambah khasanah kependidikan dan memberikan informasi, serta dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Praktik

- a. Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah.

- b. Guru

Dapat digunakan sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan prestasi siswa, serta melihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan memperhatikan tingkat kecerdasan emosionalnya.

- c. Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

d. Peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang deskripsi teori mengenai variable penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain: jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil pembahasan penelitian serta analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dari semua hasil pembahasan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.